

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Proses Penyebaran Kuesioner

Berikut ini adalah tabel proses penyebaran kuesioner pada penelitian ini:

Tabel 4.1. Proses Penyebaran Kuesioner

No.	Nama KAP	Kuesioner disebar	Kuesioner kembali dan diolah
1.	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	6	6
2.	KAP Arie Rachim	-	-
3.	KAP Drs. Bayudi Watu dan Rekan (Cab)	-	-
4.	KAP Drs. Benny Gunawan	5	4
5.	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	5	-
6.	KAP Hadori Sugiarto Adi& Rekan (Cab)	-	-
7.	KAP Drs. Hananta Budianto & Rekan (Pusat)	7	5
8.	KAP Heliantono & Rekan	-	-
9.	KAP Ruchendi, Mardjito dan Rushadi	-	-
10.	KAP Leonard, Mulia & Richard (Cab)	-	-
11.	KAP Rizal, Adi, Syahril dan rekan	2	-
12.	KAP Drs. Sugeng Pamudji	5	-
13.	KAP Dra. Suhartati & Rekan (cab)	-	-
14.	KAP Soekamto	7	7
15.	KAP Yulianti SE, BAP	5	5
16.	KAP Drs. Idjang Soetikno	6	6
17.	KAP Tarmizi Achmad	-	-
18.	KAP Ngurah Arya & Rekan	7	7
	Jumlah:	55	40

Sumber: Data Primer yang Diolah (2016)

Dari 55 kuesioner yang disebar, ada 40 kuesioner yang kembali dan dapat diolah yang terdiri dari 7 KAP. Hal ini dikarenakan KAP yang semula di data melalui telepon dan bersedia mengisi tetapi setelah didatangi tidak bersedia mengisi.

Sebaliknya KAP yang semula tidak bersedia mengisi, saat didatangi. Serta ada 2 responden yang memiliki masa kerja kurang dari 1 tahun.

4.2. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, jabatan responden, serta pendidikan mereka yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Jenis Kelamin Responden

		Jenis_kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	22	55,0	55,0	55,0
	perempuan	18	45,0	45,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa responden pada penelitian mayoritas berjenis kelamin laki-laki (55%) dan sisanya 18 orang atau 45% adalah perempuan.

Tabel 4.2.1. Pendidikan Responden

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	2	5,0	5,0	5,0
	S1	36	90,0	90,0	95,0
	S2	1	2,5	2,5	97,5
	SST	1	2,5	2,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa responden pada penelitian mayoritas berpendidikan S1 (90%) dan sisanya berpendidikan D3 (5%) serta S2 dan SST (2.5%).

Tabel 4.2.2. Jabatan Responden

		Jabatan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JUNIOR AUDITOR	27	67,5	67,5	67,5
	SENIOR AUDITOR	13	32,5	32,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa responden pada penelitian mayoritas memiliki jabatan sebagai auditor junior (67.5%) dan sisanya senior (32.5%).

4.3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Berikut ini adalah hasil uji validitas untuk variabel kecerdasan emosional (KE):

Tabel 4.3. Hasil Pengujian Validitas ESQ 1

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,159	0,312	Tidak Valid
X2	0,246	0,312	Tidak Valid
X3	0,466	0,312	Valid
X4	0,514	0,312	Valid
X5	0,510	0,312	Valid
X6	0,562	0,312	Valid
X7	0,203	0,312	Tidak Valid
X8	0,251	0,312	Tidak Valid
X9	0,381	0,312	Valid
X10	0,341	0,312	Valid
X11	0,593	0,312	Valid
X12	0,375	0,312	Valid
X13	0,351	0,312	Valid
X14	0,324	0,312	Valid
X15	0,527	0,312	Valid
X16	0,495	0,312	Valid
X17	0,194	0,312	Tidak Valid
X18	0,639	0,312	Valid

X19	0,159	0,312	Tidak Valid
X20	0,577	0,312	Valid
X21	0,602	0,312	Valid
X22	0,392	0,312	Valid
X23	0,649	0,312	Valid
X24	0,404	0,312	Valid
X25	0,506	0,312	Valid
X26	0,481	0,312	Valid
X27	0,564	0,312	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui ada beberapa pertanyaan tidak valid karena nilai r hitung $<$ r tabel maka dilakukan pengujian ulang dengan hasil:

Tabel 4.3.1 Hasil Pengujian Validitas ESQ 2

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X3	0,427	0,312	Valid
X4	0,504	0,312	Valid
X5	0,509	0,312	Valid
X6	0,559	0,312	Valid
X9	0,337	0,312	Valid
X10	0,364	0,312	Valid
X11	0,621	0,312	Valid
X12	0,370	0,312	Valid
X13	0,386	0,312	Valid
X14	0,313	0,312	Valid
X15	0,497	0,312	Valid
X16	0,461	0,312	Valid
X18	0,627	0,312	Valid
X20	0,566	0,312	Valid
X21	0,623	0,312	Valid
X22	0,392	0,312	Valid
X23	0,704	0,312	Valid
X24	0,418	0,312	Valid
X25	0,546	0,312	Valid
X26	0,510	0,312	Valid
X27	0,621	0,312	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel diatas diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel kecerdasan emosional telah dapat dikatakan valid.

Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk variabel etika profesi:

Tabel 4.3.2. Hasil Pengujian Validitas Etika Profesi 1

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,837	0,312	Valid
X2	0,838	0,312	Valid
X3	-0,753	0,312	Tidak Valid
X4	-0,542	0,312	Tidak Valid
X5	-0,806	0,312	Tidak Valid
X6	-0,789	0,312	Tidak Valid
X7	0,674	0,312	Valid
X8	0,716	0,312	Valid
X9	0,916	0,312	Valid
X10	0,917	0,312	Valid
X11	0,671	0,312	Valid
X12	0,737	0,312	Valid
X13	0,819	0,312	Valid
X14	0,890	0,312	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui ada beberapa pertanyaan tidak valid karena nilai r hitung $<$ r tabel maka dilakukan pengujian ulang dengan hasil:

Tabel 4.3.3. Hasil Pengujian Validitas Etika Profesi 2

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,852	0,312	Valid
X2	0,848	0,312	Valid
X7	0,844	0,312	Valid
X8	0,806	0,312	Valid
X9	0,899	0,312	Valid
X10	0,886	0,312	Valid
X11	0,847	0,312	Valid
X12	0,862	0,312	Valid
X13	0,869	0,312	Valid
X14	0,910	0,312	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa semua pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sehingga dikatakan telah valid. Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian validitas untuk variabel self efficacy:

Tabel 4.3.4. Hasil Pengujian Validitas Self efficacy

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,761	0,312	Valid
X2	0,740	0,312	Valid
X3	0,837	0,312	Valid
X4	0,853	0,312	Valid
X5	0,781	0,312	Valid
X6	0,639	0,312	Valid
X7	0,765	0,312	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga untuk item pertanyaan Self Efficacy ini dapat dikatakan valid.

Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian validitas untuk variabel Sensitivitas etika:

Tabel 4.3.5. Hasil Pengujian Validitas Sensitivitas etika

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,501	0,312	Valid
X2	0,586	0,312	Valid
X3	0,722	0,312	Valid
X4	0,871	0,312	Valid
X5	0,743	0,312	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga untuk item pertanyaan sensitivitas etika ini dapat dikatakan valid.

Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian validitas untuk variabel pengambilan keputusan etis:

Tabel 4.3.6. Hasil Pengujian Validitas Pengambilan Keputusan Etis 1

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	-0,056	0,312	Tidak Valid
X2	0,216	0,312	Tidak Valid
X3	0,339	0,312	Valid
X4	0,317	0,312	Valid
X5	0,442	0,312	Valid
X6	0,455	0,312	Valid
X7	0,332	0,312	Valid
X8	0,465	0,312	Valid
X9	0,325	0,312	Valid
X10	-0,051	0,312	Tidak Valid
X11	0,324	0,312	Valid
X12	0,384	0,312	Valid
X13	0,520	0,312	Valid
X14	0,597	0,312	Valid
X15	0,476	0,312	Valid
X16	0,441	0,312	Valid
X17	0,483	0,312	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari tabel diatas diketahui ada beberapa pertanyaan yang tidak valid karena nilai r hitung $<$ r tabel sehingga dilakukan pengujian ulang dengan hasil:

Tabel 4.3.7. Hasil Pengujian Validitas Pengambilan Keputusan Etis 2

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X3	0,418	0,312	Valid

X4	0,412	0,312	Valid
X5	0,480	0,312	Valid
X6	0,540	0,312	Valid
X7	0,358	0,312	Valid
X8	0,368	0,312	Valid
X9	0,187	0,312	Tidak Valid
X11	0,398	0,312	Valid
X12	0,461	0,312	Valid
X13	0,482	0,312	Valid
X14	0,677	0,312	Valid
X15	0,460	0,312	Valid
X16	0,446	0,312	Valid
X17	0,540	0,312	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari tabel diatas diketahui ada beberapa pertanyaan yang tidak valid karena nilai r hitung $<$ r tabel sehingga dilakukan pengujian ulang dengan hasil:

Tabel 4.3.8. Hasil Pengujian Validitas Pengambilan Keputusan Etis 3

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X3	0,466	0,312	Valid
X4	0,462	0,312	Valid
X5	0,478	0,312	Valid
X6	0,541	0,312	Valid
X7	0,413	0,312	Valid
X8	0,361	0,312	Valid
X11	0,418	0,312	Valid
X12	0,479	0,312	Valid
X13	0,444	0,312	Valid
X14	0,669	0,312	Valid
X15	0,411	0,312	Valid
X16	0,383	0,312	Valid
X17	0,540	0,312	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa ada nilai r hitung $>$ r tabel sehingga untuk item pertanyaan pengambilan keputusan etis telah dapat dikatakan valid.

4.3.2. Hasil Uji Reliabilitas

Untuk pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil dari kuesioner ini dapat dipercaya atau reliabel. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.3.9. Hasil Pengujian Reliabilitas Penelitian

Pertanyaan	Alpha Cronbach	Keterangan
ESQ	0,889	Reliabel
Etika profesi	0,970	Reliabel
Self efficacy	0,923	Reliabel
Sensitivitas etika	0,859	Reliabel
Pengambilan keputusan etis	0,824	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa untuk masing-masing variabel pada penelitian ini memiliki nilai yang lebih besar daripada 0,6 sehingga dikatakan reliabel.

4.4. Statistik Deskriptif

Tabel 4.4. Statistik Deskriptif

Keterangan	Kisaran teoritis	Kisaran aktual	Mean	Rentang skala			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
ESQ	21-105	62-96	79.8500	21-49	49,1-77	77,1-105	Tinggi
Etika profesi	11-55	13-49	35.8000	12-28	28,1-44	44,1-60	Sedang
Self efficacy	7-35	15-35	26.8250	7-16,3	16,31-25,63	25,64-35	Tinggi
Sensitivitas etika	5-35	9-25	17.5250	5-15	15,1-25	25-1-35	Sedang
Pengambilan keputusan etis	13-65	34-55	44.5000	13-30,33	30,34-47,63	47,64-65	Sedang

Sumber: Data Primer yang Diolah

Skor rata-rata empiris jawaban responden untuk variabel ESQ memperoleh skor rata-rata empiris sebesar 79.8500 yang termasuk dalam kategori tinggi. Artinya responden pada penelitian ini memiliki kecerdasan emosional yang stabil dan tinggi.

Etika profesi, sensitivitas etika dan pengambilan keputusan etis termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan untuk Self efficacy termasuk dalam kategori tinggi.

4.5. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.5.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat pada nilai Kolmogorof-Smirnov. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.5.1. Hasil Pengujian Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,126	40	,112	,948	40	,065

a. Lilliefors Significance Correction

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. untuk unstandardized residual Kolmogorov Smirnov pada penelitian ini adalah $0,200 > 0,05$ dan nilai Shapiro-Wilk $0.065 > 0.05$ sehingga dapat dikatakan data pada penelitian ini normal.

4.5.2. Uji Multikolinearitas

Sedangkan untuk hasil pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat pada angka VIF dan Tolerance, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5.2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18,114	9,219		1,965	,057		
ESQ	,184	,096	,266	1,909	,065	,850	1,176
Self_ef	,644	,167	,563	3,861	,000	,778	1,285
Et_prof	,046	,109	,061	,427	,672	,810	1,234
Sens_et	-,414	,193	-,299	-2,144	,039	,854	1,170

a. Dependent Variable: Kep_etis

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari persamaan regresi tersebut di atas, nilai untuk Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 . Jadi dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini bebas dari multikolinearitas. Artinya tidak ada korelasi antara variabel independen pada penelitian ini.

4.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Sedangkan untuk hasil pengujian heteroskedastisitas juga dilakukan untuk model regresi pada penelitian ini dengan uji Glejser dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,110	5,200		,598	,554
	ESQ	,009	,054	,031	,171	,866
	Self_ef	-,047	,094	-,095	-,498	,621
	Et_prof	,006	,061	,019	,102	,920
	Sens_et	,062	,109	,104	,573	,570

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini telah bebas dari heteroskedastisitas. Artinya data pada penelitian ini memiliki varians yang sama antara satu dengan lainnya.

4.6. Uji F

Tabel 4.6. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	654,527	4	163,632	6,339	,001 ^a
	Residual	903,473	35	25,814		
	Total	1558,000	39			

a. Predictors: (Constant), Sens_et, Self_ef, ESQ, Et_prof

b. Dependent Variable: Kep_etis

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai sig.F sebesar $0.001 < 0.05$ yang artinya model fit. Jadi variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,648 ^a	,420	,354	5,08070

a. Predictors: (Constant), Sens_et, Self_ef, ESQ, Et_prof

b. Dependent Variable: Kep_etis

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa adjusted R Square sebesar 0.354 yang artinya variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 35.4% dan sisanya sebesar 64.6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.8. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.8. Hasil uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan	
		B	Std. Error	Beta			Sig./2	Hipotesis
1	(Constant)	18,114	9,219		1,965	0,057	0,0285	
	ESQ	0,184	0,096	0,266	1,909	0,065	0,0325	Terima
	Self_ef	0,644	0,167	0,563	3,861	0,000	0,000	Terima
	Et_prof	0,046	0,109	0,061	0,427	0,672	0,336	Tolak
	Sens et	-0,414	0,193	-0,299	-2,144	0,039	0,0195	Tolak

a. Dependent Variable: PKE

Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan pada tabel 4.20. diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel ESQ sebesar $0,065/2=0,0325$ yang nilainya $< 0,05$. Nilai koefisien beta sebesar $+0,184$. Artinya kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan etis auditor. Jadi hipotesis pertama diterima. Jadi ESQ auditor berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan etis auditor. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik didalam diri kita dan hubungan kita. 5 komponen kecerdasan emosional adalah mengetahui perasaan sendiri, memiliki empati, belajar mengatur emosi, memperbaiki kerusakan sosial dan interaktivitas emosional. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ESQ berpengaruh positif terhadap keputusan etis auditor.

Semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang, maka pengontrolan terhadap diri sendiri semakin bagus. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka semakin bagus mengontrol perasaan sendiri. Berpikir panjang apabila akan

melakukan sesuatu dan meminimalisir kecerobohan. Maka keputusan yang diambil pun semakin etis, karena dia pandai untuk mengontrol emosinya sendiri, tidak mudah terbawa suasana, dapat berpikir panjang. Dalam Mulyadi (2010), menjelaskan dalam KAP juga terdapat Kode etik yang disebut Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik dan aturan ini secara khusus ditujukan untuk mengatur perilaku profesional yang menjadi anggota kompartemen Akuntan Publik. Anggota KAP diharuskan selalu mempertahankan sikap mental independen, integritas dan objektivitas di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAI-KAP. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Ravindra (2012), Kusuma (2011).

Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan pada tabel 4.20. diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel *self efficacy* sebesar $0,000/2=0,000$ yang nilainya $< 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $+0.644$. Artinya *self efficacy* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan etis auditor. Jadi hipotesis kedua diterima. Jadi *self efficacy* auditor berdampak pada pengambilan keputusan auditor yang semakin baik. Semakin tinggi tingkat *self efficacy* seseorang, maka semakin etis pula keputusan yang dibuatnya. Hal ini karena seseorang yakin dapat mencapai suatu hasil tertentu dengan sukses dengan kemampuan dirinya sendiri tanpa harus berbuat curang dan tidak bergantung dari hoki. Hasil pekerjaan dari seseorang yang memiliki kepercayaan diri sendiri berbeda dengan orang yang tidak memiliki kepercayaan diri sendiri. Bila orang tidak memiliki kepercayaan diri, dia akan bingung dan ragu jika dihadapkan dengan pilihan. Jadi semakin tinggi *self*

efficacy akan semakin baik pengambilan keputusan etis auditor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hendricks et.al. (2005).

Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan pada tabel 4.20. diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel etika profesi (Et_prof) sebesar $0,672/2=0,336$ yang nilainya $> 0,05$. Artinya etika profesi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis. Jadi hipotesis ketiga ditolak.

Alasan ditolaknya hipotesis ini adalah karena etika profesi hanya sekedar peraturan semata yang merupakan faktor eksternal sehingga pengaruhnya tidak cukup kuat untuk signifikan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan auditor. Semakin auditor mengerti tentang peraturan, maka semakin auditor mengengert pula tentang celah dan pola untuk melakukan fraud. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Kawedar (2011).

Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan pada tabel 4.21. diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel sensitivitas etika sebesar $0,039/2=0,0195$ yang nilainya $< 0,05$. Nilai koefisien regresi sebesar -0.414 jadi hipotesis ditolak karena berbeda arah koefisien regresi.

Alasan ditolakny a hipotesis ini adalah karena sensitivitas etika adalah hal yang kompleks sehingga tidak dapat begitu saja dicerminkan dengan kuesioner tetapi dipengaruhi oleh berbagai sifat karakter auditor, sehingga menjadikan hipotesis tidak diterima. Semakin tinggi sensitivitas etika seharusnya auditor semakin sensitif terhadap etika, namun jika tidak diimbangi dengan karakter dan sifat yang baik, maka tidak akan mempengaruhi sensitivitas yang ada pada auditor. Sehingga peraturan hanyalah peraturan namun tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap sensitivitas etika. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Bailey (2013).

